

## Peningkatan kreativitas menulis cerpen dengan media koran pada siswa kelas IX

### Increasing creativity in writing short stories with newspaper for class IX students

Widarminto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 4 Bontang

Email: [widarmintowid@yahoo.com](mailto:widarmintowid@yahoo.com)<sup>1</sup>

#### ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan alur cerita dan selanjutnya dirangkai ke dalam kalimat yang akhirnya dapat membentuk sebuah cerita pendek yang menarik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 4 Bontang. Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Bontang yang berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media berita koran dapat meningkatkan prestasi serta minat belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Bontang.

**Kata kunci:** kreativitas; menulis cerpen; koran.

*This study seeks to improve students' ability to determine the story line and then assemble it into sentences which can eventually form an interesting short story. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with quantitative descriptive. The research location is in SMP Negeri 4 Bontang. Subjects who were subjected to action in this study were students of class IX A SMP Negeri 4 Bontang, totaling 34 students. The results of the study stated that learning to write short stories using newspaper news media could improve achievement and interest in learning for class IX A students of SMP Negeri 4 Bontang.*

**Key words:** creativity; writing short stories; newspapers.

#### INFO ARTIKEL

Diterima : 12 Mei 2022

Disetujui : 30 Mei 2022

Tersedia secara *Online* Mei 2022

**DOI:**

<https://doi.org/10.53813/jpptk.v2i1.126>

#### Alamat Korespondensi:

Widarminto

SMP Negeri 4 Bontang

Gn. Telihan, Kec. Bontang Bar., Kota Bontang, Kalimantan Timur 75321

E-mail: [widarmintowid@yahoo.com](mailto:widarmintowid@yahoo.com)

#### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, yakni mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran bahasa juga dapat dijadikan modal dasar untuk keterampilan hidup kelak. Misalnya, pembelajaran berbicara seperti berpidato, pembawa acara, dan wawancara, pasti akan sangat berguna nantinya. Pembelajaran menulis juga demikian, seperti menulis berita, esai, karya ilmiah, puisi, dan cerpen. Keterampilan tersebut bahkan bisa menjadi mata pencaharian jika dikuasai dan diolah dengan baik.

Begitu juga dalam pengajaran sastra selama ini masih sebatas buku yang ada di sekolah saja. Pengajaran sastra yang kadang belum maksimal karena soal ujian akhir sekolah, materi sastra lebih sedikit dibanding dengan soal bahasa. Padahal lewat pengajaran sastra, mengajar bahasa Indonesia akan lebih menarik dan menyenangkan. Menurut Endraswara (2002:10),

sastra dapat memberikan saringan pengalaman hidup manusia yang hakiki. Kegiatan bersastra menampilkan kesatuan ekspresi yang membangkitkan tanggapan pembacanya.

Ada empat tingkatan penting dalam pengajaran sastra guna memberi pengalaman kepada siswa. *Pertama*, menggemari: siswa tertarik dan ingin membaca karya sastra. *Kedua*, menikmati: dalam diri siswa muncul daya atau dorongan batin bahwa karya sastra memiliki manfaat tertentu. *Ketiga*, mereaksi: siswa mampu memberi respons terhadap karya sastra. *Keempat*, produksi: siswa telah berkeinginan untuk menciptakan karya sastra yang orisinal (Endraswara, 2002:11-12). Tingkatan tersebut merupakan kumpulan keempat keterampilan berbahasa, dari membaca, menyimak, memberi tanggapan atau berbicara dan menulis dalam karya sastra.

Menulis cerpen merupakan keterampilan menulis sebuah peristiwa yang membutuhkan daya imajinasi yang kreatif baik dalam ide, maupun dalam penulisannya. Menurut Kosasih (2012:57), menulis cerpen merupakan upaya daya cipta penulis dari topik yang sederhana dan tidak menarik menjadi suatu karya sastra yang menarik dan bermanfaat bagi pembacanya. Dengan demikian menulis cerpen dapat melatih siswa berimajinasi dan berlatih memahami manusia secara utuh, baik dari segi pikiran, perasaan, maupun sikap. Ide-ide cerita dalam cerpen bisa berasal dari pengalaman diri sendiri maupun dari pengalaman orang lain di sekitarnya. Berdasarkan banyaknya ide, sebenarnya menulis cerpen dapat dilakukan semua orang, apalagi siswa yang mempelajari teknik menulis cerpen dengan baik.

Namun kenyataan di lapangan, pembelajaran menulis cerpen masih menghadapi banyak kendala. Misalnya saja, di kelas IX A SMP Negeri 4 Bontang, banyak menemui kendala. Kendala itu di antaranya: (1) minimnya buku pengangan yang sesuai keadaan siswa; (2) kurangnya variasi strategi pengajaran siswa dalam menulis kreatif; (3) sulitnya mencari ide atau kata kunci dalam menulis cerpen; dan (4) sulitnya merangkai kata menjadi kalimat yang runtut dan menarik dalam struktur tematik cerita; (5) masa pandemi Covid-19 membuat siswa kurang kreatif karena terlalu asyik dengan gadget.

Pemilihan metode, model, teknik, dan media belajar yang tepat guna supaya siswa mampu menulis cerpen sangatlah dibutuhkan. Cara yang dapat merangsang pola pikir siswa dalam mencari ide dan kata-kata, sehingga mereka juga mampu merangkai menjadi kalimat dalam sebuah cerita. Salah satu media yang dapat digunakan adalah berita dari media cetak seperti koran. Setelah membaca berbagai artikel berita di koran, siswa merasa terbantu dalam mencari ide dan kata-kata sehingga mampu merangkainya menjadi sebuah cerita. Seperti halnya pendapat Suyatno (2009:93), bahwa media visual dapat memudahkan kita untuk mengembangkan ide, karena kita melihat dan membaca secara langsung sehingga muncul suatu ide utama yang kemudian dikembangkan menjadi ide-ide yang lebih rinci.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Yulianto (2011:43) dalam teori belajar bahasa terdapat pendekatan interaksionisme, yaitu interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal bersifat sentral. Titik awal pendekatan ini adalah kemampuan kognitif siswa dalam menemukan struktur bahasa di sekitarnya. Baik pemahaman maupun produksi bahasa di sekitarnya. Pemahaman maupun produksi bahasa pada anak-anak dipandang sebagai sistem prosedur yang secara terus-menerus berkembang dan berubah.

Kegiatan belajar bahasa adalah suatu tindakan sadar yang dilakukan guru dan siswa guna mempelajari dan menelaah bahasa itu secara baik dan benar. Hal itu juga membutuhkan

pemikiran yang matang dan terstruktur. Berkaitan dengan hal tersebut, pemanfaatan metode di sekolah sangat diperlukan untuk memenuhi target-target keberhasilan dalam proses belajar-mengajar.

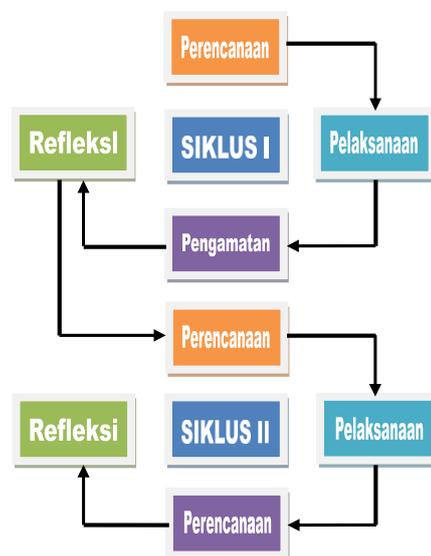
Pengembangan cerita berdasarkan berita koran ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada pada siswa. Siswa dapat berimajinasi mencari ide dan menulis setelah mendapatkan rangsangan dari berita koran yang telah dibacanya. Siswa akan berkreasi tentang luapan-luapan emosi yang ada dalam pikirannya. Secara tidak langsung, pikiran siswa akan tersugesti untuk menentukan tema dari berita sehingga terbentuklah sebuah cerpen.

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan alur cerita dan selanjutnya dirangkai ke dalam kalimat yang akhirnya dapat membentuk sebuah cerita pendek yang menarik. Menurut Navovakovich (2003:5) menjelaskan walaupun cerpen merupakan kegiatan menulis kreatif, tidak harus membutuhkan sebuah teori, tetapi dengan mempelajari teori dan berlatih menulis fiksi yang baik akan membantu kita dapat mengembangkan karakter, latar, plot dan menyusun keseluruhan cerita dengan baik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 4 Bontang. Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Bontang yang berjumlah 34 siswa.

Tahap PTK yang lazim adalah *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi) dan *reflecting* (refleksi) pada masing-masing siklus. Adapun alur PTK terdapat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram alur Siklus PTK dari Arikunto: (2006:97)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan, angket, dan dengan teknik tes. Teknik pengamatan (observasi) dilakukan peneliti untuk mengamati validasi media pembelajaran serta untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media berita koran. Data diambil oleh pengamat (observer) yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Metode angket dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada responden secara tertulis yang berisi tentang pendapat

pembelajaran keterampilan menuliscerpen dengan media berita koran pada siswa kelas IX A SMPN 4 Bontang. Tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjangring informasi tentang kemampuan menulis. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrument tes menulis cerpen. Data yang diperoleh dari hasil tulisan siswa setelah dikumpul lalu diolah untuk menentukan nilai. Setelah itu, diamatipesuai dengan aspek yang dinilai.

Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis cerpen dengan media berita koran, dilakukan dengan cara mempersentasikan nilai yang meliputi baik-tidaknya pembelajaran, data dianalisis melalui dua cara atau dikelompokkan menjadi dua data yaitu (1) Data yang berasal dari tes (data kuantitatif) dan (2) Data yang berasal dari angket.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Pelaksanaan Siklus ke I

Secara rinci hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung adalah sebagai berikut.

#### 1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran bisadigambarkan seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Pengamatan Aktivitas Guru

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor hasil pengamatan					Skor	Persentas e
		1	2	3	4	5		
1	Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai		√				2	4 %
2	Menghubungkan materi saat ini dengan sebelumnya		√				2	4 %
3	Memberikan konsep dasar materi yang dipelajari		√				2	4 %
4	Memberi kesempatan bertanya			√			3	6 %
5	Menjawab pertanyaan siswa			√			3	6 %
6	Melatih ketrampilan menulis			√			3	6 %
7	Membimbing siswa bekerja secara individu		√				2	4 %
8	Memberikan bantuan siswa yang mengalami kesulitan			√			3	6 %
9	Memberikan respon aktivitas siswa		√				2	4 %
10	Melakukan refleksi			√			3	6 %
Jumlah skor							25	50 %

Ketika guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menjelaskannya kurang jelas dan kurang memberikan tekanan- tekanan yang penting sehingga hasil penskorannya adalah 2 atau 4%. Begitu juga pada menghubungkan materi dan memberikan konsep dasar materi yang dipelajari juga memperoleh skor 2 atau 4%. Pada tahap kedua, yaitu menghubungkan materisaat ini dengan sebelumnya, guru bisa menghubungkannya. Pada tahap memberikan konsep dasar materi yang dipelajari, guru langsung menerangkan ke dalam pokok materi dengan menjelaskan dasar-dasar membaca terlebih dahulu. Pada tahap 4 dan 5 yaitu skor yang diperoleh 3 atau 10%. Pada tahap 4, yaitu kurang memberikan waktu untuk bertanya kepada siswa yang kesulitan dan juga guru menjawab pertanyaan yang muncul dari siswa dengan baik. Melatih keterampilan menulis memperoleh skor 3 atau 6%. Hal ini karena guru kurang melatih keterampilan menulis siswa dengan berulang-ulang dengan latihan terstruktur sampai pada latihan mandiri. Pada tahap 8, guru tidak membantu siswa yang mengalami kesulitan saat latihan. Pada tahap 7 dan 9 memiliki skor yang sama yaitu 2 atau 4%. Tahap 7, yaitu guru kurang membimbing siswa bekerja secara individual. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan metode langsung kurang berhasil mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Dengan mencapai skor 50%, aktivitas guru ini dinyatakan belum tuntas.

## 2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan I bisa digambarkanseperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor Hasil Pengamatan				Jumlah	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Kesiapan siswa untuk belajar menulis cerpen		√			2	12,5%
2.	Keseriusan siswa saat mendengarkan penjelasan guru		√			2	12,5%
3.	Siswa bertanya pada guru		√			2	12,5%
4.	Respons siswa saat menulis cerpen			√		3	18,75%
Jumlah						9	
Persentase total (%)						56,75	

Dengan keseluruhan *aktivitas* siswa pada pembelajaran pertemuan I ini mencapai skor 9 dengan *prosentase* 56,75% yakni tergolong kurang, dan hasil ini belum mencapai *persentase* yang diharapkan, yaitu 80% dari total *aktivitas* siswa.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini. Siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai skor 78 atau 78 ke atas.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nomor Indikator					Nilai	T	TD
		1	2	3	4	5			
1	Adhe Angga Dwi S.	15	10	15	20	20	80	√	
2	Ahmad Faries S.T.	15	10	15	20	20	80	√	
3	Anggie Caturia Meilani	15	15	15	15	10	70		√
4	Annisa Qurrata Ayun	15	15	15	15	10	70		√
5	Christiano M. Remy B.	15	15	15	15	10	70		√
6	Dary' Ka Zakwan	15	10	15	10	10	60		√
7	Destry Nanna	15	10	15	10	10	60		√
8	Edit Fareki	15	15	15	10	10	65		√
9	Eki Galih Febrian	15	15	15	10	10	65		√
10	Hana Desi Mutia	15	10	15	10	10	60		√
11	Hanifah Khoirunisa	10	10	15	15	15	65		√
12	Jayosua Halomoan S.	15	10	15	20	20	80	√	
13	Johndes Trilasen L. G.	10	15	15	20	20	80	√	
14	Kezia Joulye Opang	15	15	15	20	20	85	√	
15	Kinaya Prisilia Seno P.	15	15	15	10	10	65		√
16	Marshanda Tonggo N.	15	15	15	10	10	65		√
17	Marsya Apriani	10	15	15	15	15	65		√
18	Martha Eka Sabila	15	10	15	10	10	60		√
19	Muhammad Farel Rizqi	15	15	15	15	10	70		√
20	Nabila Khairun Nisa	15	10	15	10	10	60		√
21	Nadifah Azzahra Putri	15	10	15	10	10	60		√
22	Nauval Hafi Febrian	15	15	15	15	20	80	√	
23	Reva Alyani Syah	15	15	15	15	20	80	√	
24	Revaldi Marselino	15	15	20	15	20	85	√	
25	Reyhan Rafael Ipang	15	15	15	15	15	75		√
26	Silvy Fadhilah Ariyanti	15	15	15	15	10	70		√
27	Syiera Magdalena S.	15	15	15	15	15	75		√
28	Syifa Azara Tiara Rani	15	10	15	10	10	60		√
29	Thania Adelia	15	10	15	10	10	60		√
30	Tiara Marsal	15	15	15	15	10	70		√
31	Yudisa Setiawati	15	15	15	15	15	75		√
32	Yulianus Afner	15	10	10	15	15	65		√
		JUMLAH						8	24
		Persentase Ketuntasan						25	75
								%	%

Dari tabel 3, bisa dilihat jika *persentase* siswa yang tuntas belajar menulis cerpen dengan menggunakan media berita koran hanya sebanyak 8 anak dengan persentase 25% dan yang tidak tuntas sebanyak 24 anak dengan prosentase 75%. Dari tabel tersebut menyatakan bahwa ketuntasan materi pembelajaran menulis cerpen dengan media berita

koran belum berhasil tercapai, yakni sebesar 25%, hal ini jauh dari prosentase yang sudah ditetapkan, yaitu 80%.

## Hasil Pelaksanaan Siklus ke 2

Secara rinci hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran siklus 2 berlangsung adalah sebagai berikut.

### 1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran bisa digambarkan seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 4. Data Pengamatan Aktivitas Guru

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor hasil pengamatan					Skor	Persentase
		1	2	3	4	5		
1	Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai				√		4	8 %
2	Menghubungkan materi saat ini dengan sebelumnya				√		4	8 %
3	Memberikan konsep dasar materi yang dipelajari				√		4	8 %
4	Memberi kesempatan bertanya					√	5	10 %
5	Menjawab pertanyaan siswa					√	5	10 %
6	Melatih ketrampilan menulis					√	5	10 %
7	Membimbing siswa bekerja secara individu				√		4	8 %
8	Memberikan bantuan siswa yang mengalami kesulitan					√	5	10 %
9	Memberikan respon aktivitas siswa				√		4	8 %
10	Melakukan refleksi					√	5	10 %
Jumlah skor								90%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis cerpen berdasarkan berita koran telah berhasil mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Dengan mencapai skor 90%, aktivitas guru ini dinyatakan tuntas.

### 2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan 2 bisa digambarkan seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 5. Data Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor Hasil Pengamatan				Jumlah	Persen-tase (%)
		1	2	3	4		
1.	Kesiapan siswa untuk belajar menulis cerpen				√	4	25%
2.	Keseriusan siswa saat mendengarkan penjelasan guru				√	4	25%
3.	Siswa bertanya pada guru				√	4	25%
4.	Respons siswa saat menulis cerpen				√	4	25%
Jumlah						16	
<i>Persentase total (%)</i>						100%	

Dengan keseluruhan *aktivitas* siswa pada pembelajaran pertemuan II ini mencapai skor 16 dengan *prosentase* 100% yakni tergolong sangat baik, dan hasil ini telah mencapai *prosentase* yang diharapkan, yaitu 80% dari total *aktivitas* siswa.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini. Siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai skor 78 atau 78 ke atas.

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa

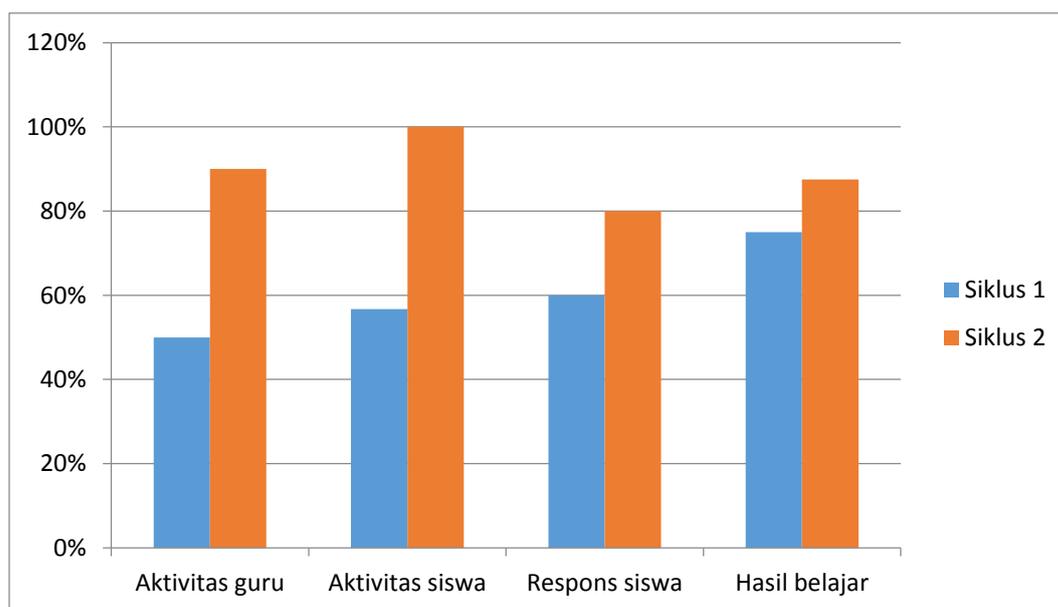
No	Nama Siswa	Nomor Indikator					Nilai	T	TD
		1	2	3	4	5			
1	Adhe Angga Dwi S.	20	20	15	20	15	90	√	
2	Ahmad Faries S.T.	15	20	20	20	20	95	√	
3	Anggie Caturia Meilani	20	20	15	15	20	90	√	
4	Annisa Qurrata Ayun	15	20	20	20	15	95	√	
5	Christiano M. Remy B.	15	15	15	15	20	85	√	
6	Dary' Ka Zakwan	20	20	20	15	15	90	√	
7	Destry Nanna	15	20	15	15	15	80	√	
8	Edit Fareki	20	15	15	20	20	90	√	
9	Eki Galih Febrian	20	15	20	15	20	90	√	
10	Hana Desi Mutia	20	20	15	20	20	85	√	
11	Hanifah Khoirunisa	20	20	15	20	15	90	√	
12	Jayosua Halomoan S.	20	20	20	20	10	90	√	
13	Johndes Trilasen L. G.	20	15	15	20	20	90	√	
14	Kezia Joulye Opang	15	20	15	15	15	80	√	
15	Kinaya Prisilia Seno P.	20	20	15	15	10	85	√	
16	Marshanda Tonggo N.	20	15	15	15	10	75		√
17	Marsya Apriani	15	15	10	15	15	70		√

18	Martha Eka Sabila	15	20	20	20	10	85	√	
19	Muhammad Farel Rizqi	15	15	20	20	20	90	√	
20	Nabila Khairun Nisa	15	20	15	15	10	85	√	
21	Nadifah Azzahra Putri	15	15	15	20	15	80	√	
22	Nauval Hafi Febrian	20	20	15	15	15	85	√	
23	Reva Alyani Syah	20	20	15	15	15	85	√	
24	Revaldi Marselino	20	20	15	15	20	90	√	
25	Reyhan Rafael Ipang	15	15	15	15	15	75		√
26	Silvy Fadhilah Ariyanti	15	15	15	20	15	80	√	
27	Syiera Magdalena S.	15	15	20	15	15	80	√	
28	Syifa Azara Tiara Rani	15	15	15	15	15	75		√
29	Thania Adelia	20	20	15	15	15	85	√	
30	Tiara Marsal	20	15	20	15	20	90	√	
31	Yudisa Setiawati	20	15	20	15	20	90	√	
32	Yulianus Afner	20	20	15	20	15	90	√	
<b>JUMLAH</b>							28	4	
Persentase Ketuntasan							87,5	12,	
							%	5	
								%	

Dari tabel 6, bisa dilihat jika *persentase* siswa yang tuntas belajar menulis cerpen dengan menggunakan media berita koran hanya sebanyak 8 anak dengan persentase 25% dan yang tidak tuntas sebanyak 24 anak dengan prosentase 75%. Dari tabel tersebut menyatakan bahwa ketuntasan materi pembelajaran menulis cerpen dengan media berita koran belum berhasil tercapai, yakni sebesar 25%, hal ini jauh dari prosentase yang sudah ditetapkan, yaitu 80%.

### Perbandingan Data Setiap Siklus

Berikut adalah gambaran peningkatan prestasi dan minat siswa dalam menulis cerpen pada siklus 1 dan siklus 2.



Grafik 1. Peningkatan siklus 1 dan siklus 2

## PEMBAHASAN

Sebelumnya, pada pembelajaran menulis cerpen siswa tidak pernah diberikan contoh terlebih dahulu oleh guru, siswa langsung disuruh mengerjakan soal, oleh karena itu siswa merasa sangat keesulitan. Setelah diterapkan media berita koran sebagai sumber inspirasi menulis cerpen dengan tahapan adanya orientasi, yakni arahan guru terhadap hasil belajar, presentasi dengan pemaparan guru yang sangat jelas dan menarik, setelah itu dilaksanakan latihan terstruktur, yakni latihan bersama di depan kelas, dan dilanjutkan dengan latihan terbimbing. Siswa latihan sendiri, tetapi tetap dengan bimbingan guru. Dan terakhir, siswa berlatih mandiri, dengan mengerjakan secara mandiri, dan inilah yang akan dinilai. Pada pembahasan ini dipaparkan hasil dari pengamatan *aktivitas* guru, *aktivitas* siswa, *respons* siswa, dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menulis cerpen dengan media berita koran.

Aktivitas guru pada pembelajaran menulis cerpen berdasarkan berita di koran telah berhasil mencapai ketuntasan yang ditetapkan, yaitu telah mencapai skor 90% dari total aktivitas guru. Hasil pengamatan *aktivitas* siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen mencapai skor 16 dengan *persentase* 100% yakni tergolong sangat baik, dan hasil ini telah mencapai *persentase* yang diharapkan, yaitu 80% dari total *aktivitas* siswa. Tingkat ketuntasan materi menulis cerpen telah berhasil tercapai, yakni rata-ratanya sebesar 87,5%, hal ini telah mencapai *persentase* yang sudah ditetapkan, yaitu 80%.

## SIMPULAN

Adapun hal-hal yang dapat dilaporkan atau disimpulkan dari penelitian kelas ini adalah sebagai berikut; 1) Aktivitas guru pada pembelajaran menulis cerpen dengan media berita koran telah berhasil mencapai ketuntasan yang ditetapkan, yaitu telah mencapai skor 90% dari total aktivitas guru. 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen dengan media berita koran mencapai skor 16 dengan *prosentase* 100% yakni tergolong sangat baik dan hasil ini telah mencapai *prosentase* yang diharapkan, yaitu 80% dari total *aktivitas* siswa. 3) Tingkat ketuntasan materi menulis cerpen dengan media berita koran telah berhasil tercapai, yakni rata-ratanya sebesar 87,5%, hal ini telah mencapai *prosentase* yang sudah ditetapkan, yaitu 80%. 4) *Respons* siswa saat belajar cerpen dengan media berita koran yang sebelumnya membosankan dan tidak menyenangkan, sekarang menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. 2007. Nulis, yuk: cerpen novel bagipemula. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas UI.
- Aminudin. 2009. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pribumi Mekar
- Aminudin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Anindyarini, Atikah, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta

- Cahyani, Isah. 2012. *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Prodi Pendidikan Dasar SPs UPI
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: CV. Radhita Buana
- Kemendikbud. 2010. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kasnadi, Sutedjo. 2008. *Menulis Kreatif, Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munandar, U. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novakovich, Josip. 2003. *Berguru kepada Sastra Dunia, Buku Wajib Menulis Fiksi*. Bandung: Kaifa
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryatin, Agus dan Retno Purnama Irawati. 2016. *Pelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Roekhan. 1989. *Pengajaran Penulisan Kreatif Sanggar Sastra di Sekolah*. Malang: HISKI Komisariat Malang.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Sanaky, H. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta.
- Sudjana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmandinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiati. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Suyono. 1989. *Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pengajaran Sastra di SMA: Sebuah Kajian Selintas*. Malang: HISKI.
- Yulianto, Bambang. 2011. *Pengantar Teori Balajar Bahasa*. Surabaya: Unesa University Press.